

Makin Mudah Kenali Candi Buddha Terbesar di Dunia

JAKARTA (KR) -- Ditjen Bimas Bud-dha hari ini merilis Pencitraan Virtual Bo-robudur 360 di Devotion Experience (Dev-X) Kementerian Agama yang ber-langsung di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan fi Jakarta. Dev-X yang dibuka Menteri Agama Yaqut Cholil Qou-mas ini berlangsung tiga hari, 5 fi 7 Ja-nuari 2024.

Rilis ditandai dengan menonton Penci-traan Virtual Borobudur 360 di stan Pa-meran Ditjen Bimas Buddha. Diawali Ke-pala Biro Humas, Data, dan Informasi Akhmad Fauzin, para pengunjung seca-ra bergantian ikut menikmati pengalam-an menjelajahi Borobudur secara virtual.

Pencitraan Virtual Borobudur 360 ini juga dapat dinikmati masyarakat dengan

mengakses website Ditjen Bimas Bud-dha. Dirjen Bimas Buddha, Supriyadi mengatakan, layanan pencitraan virtual Borobudur 360 ini dihadirkan untuk men-dukung peran Candi Borobudur sebagai warisan dunia sekaligus sebagai pusat ibadah Ummat Buddha di dunia.

Layanan ini juga diharapkan bisa memberi kemudahan bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan meneliti de-ngan seksama relief-relief yang terpahat di Borobudur. "Silakan lihat pencitraan virtual Borobudur 360 dengan mengun-jungi website kami. Ini bagian dari wisata religi dan edukasi berbasis digital. Se-moga bermanfaat," ujar Dirjen Bimas Buddha Supriyadi, di stan Pameran Dev-X Kemenag, Jakarta, Sabtu (6/1).

Borobudur adalah candi Buddha terbesar di dunia. Menurut Supriyadi, Candi Borobudur sebagai pusat kegiatan ibadah Agama Buddha Indonesia dan dunia disahkan lewat Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimas Buddha Nomor 26 Tahun 2021. Di sisi lain, Undang-Undang Cagar Budaya juga menegaskan peran Candi Borobudur sebagai warisan dunia yang harus dipelihara kelestariannya.

"Dengan hadirnya pencitraan virtual Borobudur 360 ini, diharapkan kebang-gan masyarakat Indonesia pada warisan budayanya semakin kental. Khususnya untuk penganut Agama Buddha, aplikasi ini dapat menjadi ruang wisata religi di era digital yang bermanfaat," ujar Supri-

yadi.

Kepala Biro Humas, Data, dan Infor-masi Kemenag, Akhmad Fauzin me-nambahkan, Kemenag terus mengga-lakkan sosialisasi terkait fungsi candi se-bagai tempat ibadah. Untuk penganut agama Buddha ada Candi Borobudur, untuk pemeluk agama Hindu ada Candi Prambanan. "Selama ini candi hanya di-anggap sebagai warisan dan cagar bu-daya saja, tapi fungsi keagamaannya masih minim. Sekarang dimaksimalkan," jelas Akhmad Fauzin.

"Kehadiran pencitraan virtual Borobu-dur 360 ini diharapkan akan menambah nilai lebih bagi fasilitasi ibadah umat Buddha," sambungnya. Lindra Hismanto dari Studio Ubud mengatakan, proses

desain pencitraan virtual Borobudur 360 versi Kemenag ini membutuhkan waktu hampir dua bulan. Sementara untuk pengambilan fotonya membutuhkan waktu empat hari.

"Kami mengambil sedikitnya 700 gam-bar untuk mengisi aplikasi ini. Dengan sudut pengambilan yang menyeluruh dan kualitas pencahayaan terbaik, maka aplikasi milik Kemenag ini sangat layak untuk dikunjungi," ujar Lindra. Sejumlah pengunjung stan Ditjen Bimas Buddha tampak mencoba melihat pencitraan vir-tual Borobudur 360 melalui alat bantu virtual reality (VR). Tidak sedikit dari me-reka yang kagum karena seolah-olah berada langsung di dalam Candi Boro-budur. **(Ati)-f**

Reformasi Birokrasi Perlu Sinergitas Bersama

SLEMAN (KR) - Muji Suparyanto dan Tri Wahyu Hidayat dikukuhkan sebagai anggota Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal) pengganti antar waktu (PAW) Kalurahan Sumbersari, Moyudan, Sleman, oleh Panewu Moyudan Harsowasono SIP, MA di Pendapa kalurahan setempat, baru-baru ini.

Menurut Lurah Sumbersari, Sukadi, Muji Suparyanto menggantikan Anas Makruf karena terpilih menjadi DukuH Bendosari, sedangkan Tri Wahyu Hidayat menggantikan Sajiman yang meninggal dunia.

"Anggota BPKal yang baru hendaknya bisa bersin-ergi dengan pemerintah kalurahan, sehingga mem-bawa kemajuan di segala bidang," ujar Sukadi. Disamping itu, agar bisa dan mampu memberikan kontribusi pada pemerintah kalurahan dalam pemban-gunan.

Panewu Moyudan Harsowasono mengatakan, atas nama Pemerintah Kapanewon Moyudan meng-ucapkan selamat kepada dua anggota BPKal yang baru semoga segera beradaptasi dengan anggota lainnya.

Harsowasono juga berharap, agar selalu bersin-ergi bersama Pemerintah Kalurahan Sumbersari. "Ke depan menuju Reformasi birokrasi, diharapkan se-mua bisa mengikuti. BPKal Sumbersari memiliki re-putasi yang baik agar tetap dilanjutkan, tantangan ke depan terkait reformasi dalam pemerintahan perlu disiapkan dalam berbagai sektor untuk kemajuan bersama." ujar Harso Wasono.

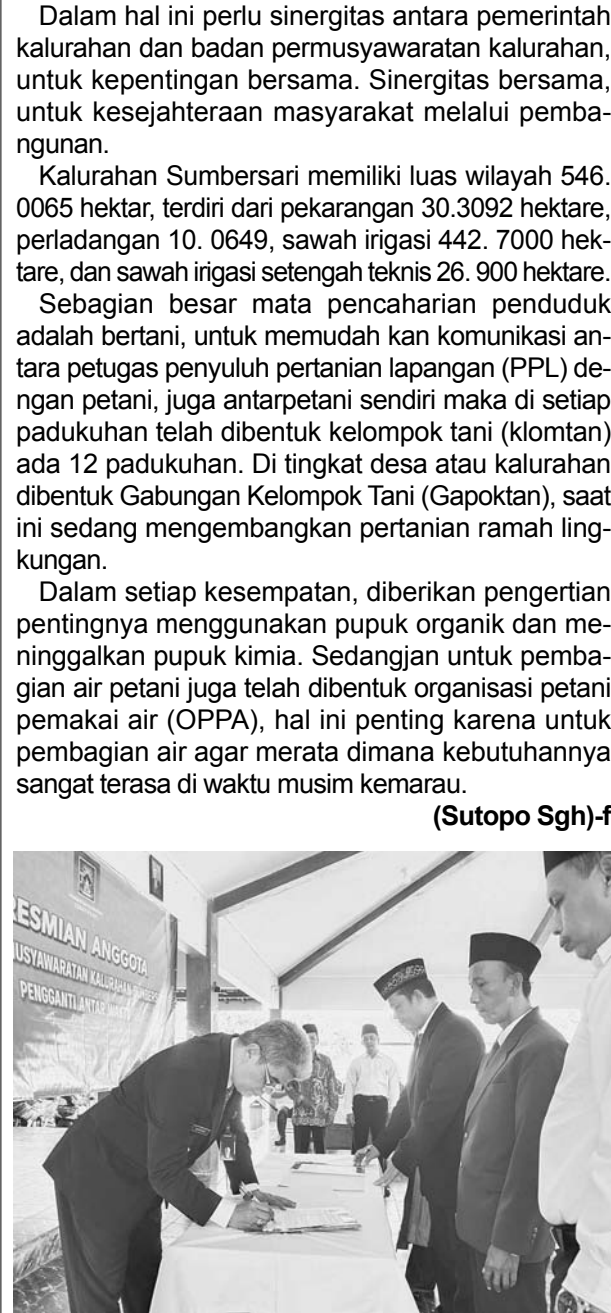
Dalam hal ini perlu sinergitas antara pemerintah kalurahan dan badan permusyawaratan kalurahan, untuk kepentingan bersama. Sinergitas bersama, untuk kesejahteraan masyarakat melalui pemban-gunan.

Kalurahan Sumbersari memiliki luas wilayah 546. 0065 hektar, terdiri dari pekarangan 30.3092 hektare, perladangan 10. 0649, sawah irigasi 442. 7000 hek-tare, dan sawah irigasi setengah teknis 26. 900 hektare.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani, untuk memudahkan kan komunikasi an-tara petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) de-ngan petani, juga antarpetani sendiri maka di setiap padukuhan telah dibentuk kelompok tani (klomtan) ada 12 padukuhan. Di tingkat desa atau kalurahan dibentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), saat ini sedang mengembangkan pertanian ramah ling-kungan.

Dalam setiap kesempatan, diberikan pengertian pentingnya menggunakan pupuk organik dan me-ninggalkan pupuk kimia. Sedangkan untuk pemban-gian air petani juga telah dibentuk organisasi petani pemakai air (OPPA), hal ini penting karena untuk pembagian air agar merata dimana kebutuhannya sangat terasa di waktu musim kemarau.

(Sutopo Sgh)-f



KR-Sutopo Sgh

Pengambilan sumpah jabatan BPKal Sumbersari.



Karya SH Mintardja

Wisuda Akbar BTHQ SMP Muh Sleman

SLEMAN (KR) - Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman berkolaborasi dengan BKS SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Sleman kembali menggelar wisuda Akbar Baca Tulis dan Hafal Alquran (BTHQ) .

Wisuda kali ini merupakan pe-riode ke-4 setelah 3 kali sebelu-mnya berhasil digelar dengan su-kses.

Wisuda kali ini diselenggarakan di Gedung Pertunjukkan Fakul-tas Bahasa dan Seni Budaya (FB-SB) UNY, Jalan Colombo, Sle-man, Sabtu (6/1), dengan total wisudawan 1.359 siswa terdiri dari 1.172 wisudawan iqro’ dan 187 wisudawan tahfidz. iMereka yang diwisuda ini tersebar di 25 SMP Muhammadiyah se-Kabupa-ten Sleman,’ ujar Yulia Rahma-wati MPd, Sekretaris Wisuda Akbar BTHQ SMP Muhamma-diyah se Kabupaten Sleman..

Menurutnya, tema besar sekalig-us ruh dari kegiatan ini yaitu ‘Jadikan Al Qur’an sebagai Te-man, Syiarkan Sekolah Unggul Berkemajuan’. Tema yang sama dalam setiap kegiatan wisuda ini harapannya dapat menghunjam-kan dalam jiwa kita bahwa Alqur-an teman hidup hingga kelak kita meninggal dunia. Acara wisuda BTHQ periode ke-4 tersebut di-hadiri Bupati Sleman Hj Kustini Sri Purnomo, Pimpinan Persyari-katan Muhammadiyah yakni Majelis Dikdasmen PWM DIY, Pimpinan Daerah Muhammedi-

yah (PDM) Sleman, Majelis Dik-dasmen PDM Sleman, BKS SD, SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah Sleman, juga kepala sekolah SD dan SMP Muhammadiyah se- Kabupaten Sleman, Kepala Bidang Pembina-an SMP Dinas Pendidikan Sle-man Dwi Warni Yuliastuti AP MPd, Ketua BKS SMP Muham-madiyah Sleman Hendro Sucipto MPd.

Dikatakan semoga kegiatan ini senantiasa menginspirasi dan menyemangati untuk terus meng-hadirkan generasi qur’ani untuk mencerahkan peradaban negeri. iAl Qur’an sebagai pedoman hidup tentu sangat penting untuk dibumikan dan menjadi teman para siswa dan seluruh warga se-kolah dan umat muslim pada umumnya. Dalam mengantarkan para siswa mengenal lebih dekat dengan Al Qur’an, salah satu up-ayanya ialah dengan anak mam-pu membaca dan memahaminya,’ ungkap Hendro.

Proses yang sangat mulia yang dibimbing oleh para guru di seko-lah sungguh patut mendapatkan apresiasi yang luar biasa. Setiap hari para siswa diajarkan baca Al Qur’an dan hafalannya serta

makna di dalamnya. Sebuah su-luh kehidupan yang tak akan per-nah padam, dan sebaik-baik belaj-ar yang ditempuh adalah yang mempelajari Al Qur’an dan men-gajarkannya.

Bupati Sleman mengharapkan, dengan wisuda BTHQ periode ke-4 ini, pihaknya merasa senang dan bahagia telah melaksanakan generasi Alquran dan membaca Alquran. Kedepannya diharap-kan pula akan menjadi generasi Z-generasi Alquran yang akan membangun Indonesia. Insha Allah para wisudawan ini akan menjadi pemimpin yang memiliki akhlakul kharimah.

Dijelaskan Yulia, acara di-adakan dalam dua sesi dan dibu-ka secara resmi dengan dilan-tunkan tilawah serta dilanjutkan prosesi wisuda para peserta per-wakilan wisudawan wisudawati oleh Ketua Majelis Dikdasmen PDM Sleman, Ketua BKS SMP Muhammadiyah Sleman dan Ketua BKS SMP Muhammadiyah Propinsi DIY, dilanjutkan dengan ikrar wisudawan serta ikar santri.

H Surakhmad dari Majelis Dik-dasmen PDM Sleman mengata-kan, merasa bersyukur atas ke-giatan ini yang menjadi bagian ruh sekolah Muhammadiyah. **(Rar)-f**



KR-Abrrar

Ketua BKS SMP Muhammadiyah Sleman Hendro Sucipto MPd menyampirkan samir kepada salah seorang wisudawan BTHQ.

Reuni Lintas Angkatan SPGN 1 Yogya

YOGYA (KR) - Acara reuni lintas angkatan alumni Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri 1 Yogyakarta yang dihadiri lulusan angkatan tahun 1968 hingga 1991 berlang-sung meriah dan penuh keakraban. Acaranya dige-lar di aula ‘Boedi Oeto-mo’ SMAN 11 Yogyakarta, baru-baru ini. Rasa kangen di antara sesama alumni seolah-olah mampu tero-bati. Pasalnya, sudah ber-tahun-tahun mereka tidak berkumpul dan ber-ceng-krama bersama seperti saat ‘ngangsu kawruh’ di SPG 1 Yogya.

Karenanya, begitu ber-temu mereka saling berja-bat tangan, bahkan ada yang langsung berangku-lan apalagi di antara me-reka merupakan teman satu kelas sewaktu di SPG Negeri 1 Yogyakarta beberapa tahun lalu. Mo-men yang sangat indah ini, juga dimanfaatkan

para alumni untuk berfoto selfi. Kegiatan temu kan-gen testimoni angkatan 68-91 yang digagas alumni angkatan 1989 yang diket-uai E Pramusinto SSos tersebut mengusung jar-gon ‘Kapur Kumpul SPG 1 Jogja’ . Dihadiri sekitar 200 alumni, termasuk Prof Suwarsih Madya (mantan Kepala Disdikpo-ra DIY) dan Drs Edy Hery Suasana (mantan Kepala Disdikpora Kota Yogya) dan guru matematika Ir Indah Maryani.

Ketua Panitia Temu Ka-ngen E Pramusinto SSos menjelaskan, SPGN 1 Yog-ya salah satu sekolah yang mencetak alumninya men-jadi tenaga pendidik yang andal dan tersebar di selu-ruh nusantara. Namun karena kebijakan pemerin-tah dan tuntutan zaman , maka tahun 1991 menjadi lulusan terakhir SPGN 1 Yogya yang kemudian se-kolah ini beralihfungsi

menjadi SMAN 11 Yogya-karta. “Pada hari ini, Sab-tu (30/12) di Aula ‘Boedi Oetomo’ SMAN 11 Yogya diadakan reuni lintas ang-katan yang digagas ang-katan 1989. Jargon Kapur Kumpul sebagai istilah untuk reuni para alumni SPGN 1 Yogyakarta. Isti-lah ‘Kapur Kumpul’ di-maknai sebagai berkum-pulnya para pendidik (gu-ru) dari Yogyakarta. Se-dangkan Kapur tulis ada-lah salah satu alat tulis menjadi salah satu alat yang mengantarkan para siswa-siswi SPGN 1 Yogya untuk mencapai cita-ci-tanya,” ujar Pramusinto.

Menurut Pramusinto, sekalipun dalam perjalan-an waktunya tidak semua lulusan SPGN 1 Yogya menjadi guru, bahkan pa-da saat reuni ini terungkap ada di antara mereka yang menjadi pengusaha, apa-ratur pemerintah, Polri, TNI bahkan ada yang men-

jadi hakim militer.

Salah seorang alumni SPGN 1 Yogya Suryani SPd (angkatan 1990) yang kini menjadi Kepala SD Prawirotaman Yogya me-ngatakan, intinya kami sesama para alumni, men-junjung tinggi harkat dan martabat SPG Negeri 1 Yogyakarta. Kegiatan te-mu kangen tambah meriah dengan pemberian tali asih kepada salah seorang guru yang pernah men-didik mereka, pembagian doorprize dan hiburan musik spontanitas dari be-

berapa alumni.

Prof Suwarsih Madya menceritakan bahwa pen-didikan di SPG sangat membantu dalam pem-bentukan watak dan ka-rakter hingga mengan-tarkan kariernya menjadi Kepala Disdikpora DIY dan telah berkunjung ke-35 negara. Sedangkan Edy Hery Suasana, karena diminta untuk menyam-paikan testimoni, ia me-ngatakan kegiatan Kapur Kumpul SPG 1 Jogja ini sangat luar biasa.

(Rar)-f



KR-Istimewa

Para alumni lintas angkatan SPG Negeri 1 Yogya-karta dan mantan guru di aula ‘Boedi Oetomo’ SMAN 11 Yogyakarta.

“BETAPA tangkasnya orang yang agaknya bernama Kiai Telapak Jalak,” terdengar suara Sumangkar .

“Ya. Seorang yang pilih tanding,”sahut Kiai Gringsing.

Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. Dipandanginya perkelahian yang semakin dahsyat karena keduanya benar-benar telah mengerahkan puncak kemampuan mereka.

“Bagaimana dengan kau?”bertanya Kiai Gringsing. “Aku sudah selesai. Tetapi sayang sekali, aku tidak berhasil menangkapnya hidup-hidup.” “Jadi?”

Sumangkar tidak segera menjawab. Ia melihat serangan Telapak Jalak yang ti-ba-tiba saja hampir mengenai tangan Kiai Gringsing. Untunglah ia dengan cepat dan tepat pada waktunya menarik tangannya, sehingga keris Kiai Telapak Jalak tidak menyentuhnya sama sekali.

“Aku terpaksa membunuhnya. Kiai Damar bertempur bersama-sama de-ngan empat orang pengawalnya, se-

hingga aku terluka,”berkata Sumangkar sambil melihat perkelahian itu. “Luka itu-lah yang membuat aku kehilangan ke-sempatan untuk menangkapnya hidup-hidup. Apalagi di antara lima orang lawan.”

“Jadi Kiai Damar terbunuh?”Kiai Gring-sing menegaskan.

“Ya.”

“Bohong!”tiba-tiba Kiai Telapak Jalak memotong. “Kalian berbohong. Kalian sengaja membuat cerita itu untuk mem-pengaruhi gairah perlawananku. Kalian telah mempergunakan cara yang paling llick di dalam pertempuran ini.”

“Apakah gunanya aku berbohong,”de-sis Sumangkar, “bukan saja Kiai Damar, tetapi orang- orangmu yang lain pun telah menjadi pecah berserakan. Mereka tidak akan mampu melawan Raden Sutawijaya dan kedua anak-anak muda yang bersenjata cambuk itu pula. Apalagi sepeninggal Kiai Damar.”

“Bohong, aku tidak percaya.”

“Baiklah. Terserah kepadamu, apakah kau akan mempercayainya atau tidak. Tetapi kedatanganku kemari adalah karena aku sudah tidak mempunyai tu-gas lagi di ujung lain dari pertempuran ini. Aku mengharap bahwa di sini aku akan dapat bekerja bersama lawanmu itu untuk menangkapmu hidup-hidup.”

“Gila. Kau menghina aku.”

“Aku berniat demikian. Terserah, apakah Ki Truna Podang setuju.”

Kiai Gringsing menjadi ragu-ragu seje-nak. Tetapi ia percaya bahwa Kiai Da-mar memang sudah terbunuh. Karena itu, maka ia pun mulai mempertimbang-kan kemungkinan untuk menangkap Kiai Telapak Jalak hidup-hidup.

Sejenak Kiai Gringsing tidak menya-hut. Tetapi serangan Kiai Telapak Jalak justru menjadi semakin dahsyat. Se-akan-akan Kiai Telapak Jalak ingin me-nunjukkan bahwa ia tidak akan dapat dengan mudah dikalahkan.

-(Bersambung)-f